



Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2018-2021

Tri Ayuni¹, Novia Sandra Dewi², Wulan Ayuandiani³, Nur Ariyandani⁴
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat
Triayuni2410@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of liquidity ratios and profitability ratios on financial performance before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage companies on the IDX in 2018-2021. The independent variables of this study are the liquidity ratio as measured by the Current Ratio and Quick Ratio indicators and the profitability ratio as measured by the Return On Assets and Return On Equity indicators while the dependent variable is measured by the Earning Per Share indicator.*

This research uses the type of associative research, with the research location, namely accessing the official website of the Indonesian Stock Exchange. The research population is all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 69 companies. The sampling technique uses purposive sampling so that the sample used is 32 companies. The data analysis technique used is panel data regression analysis, classic assumption test and hypothesis testing. Data processing using Eviews-12. The results show that partially the liquidity ratio with Current Ratio and Quick Ratio indicators has no effect on Earning Per Share before the 2018-2019 Covid-19 pandemic, while the Current Ratio has a significant effect on Earning Per Share during the 2020-2021 Covid-19 pandemic and Quick The ratio has no effect on Earning Per Share during the 2020-2021 Covid-19 pandemic. Profitability Ratios with Return On Assets and Return On Equity indicators had a significant effect on Earning Per Share before the 2018-2019 Covid-19 pandemic and Return On Assets and Return On Equity had a significant effect on Earning Per Share during the 2020-2020 Covid-19 pandemic 2021. The results of the simultaneous study of liquidity ratios and profitability ratios had a positive and significant effect on financial performance before the 2018-2019 Covid-19 pandemic and simultaneously liquidity ratios and profitability ratios had a positive and significant effect on financial performance during the 2020-2021 Covid-19 pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio and Profitability Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2021. Variabel independen penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan indikator *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset* dan *Return On Equity* sedangkan variabel dependen diukur dengan indikator *Earning Per Share*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, dengan lokasi penelitian yaitu mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian yaitu semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga sampel yang digunakan berjumlah 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan *Eviews-12*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 sedangkan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 dan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Hasil penelitian

secara simultan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 dan secara simultan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

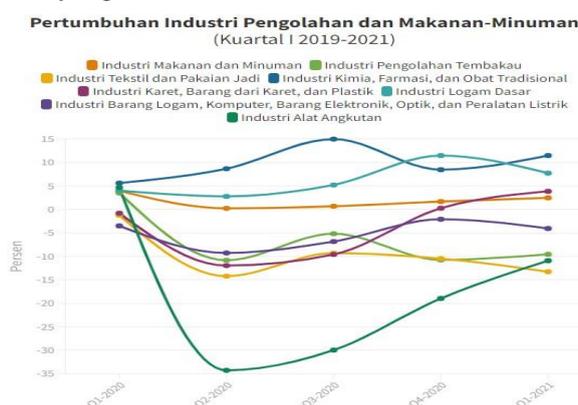
Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Salah satu jenis perusahaan manufaktur adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman menjadi sektor unggulan pada perusahaan manufaktur karena sektor ini terus mengalami pertumbuhan seiring waktu. Industri perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan dan terus tumbuh sejak 2011, hal ini terjadi karena faktor pertumbuhan penduduk Indonesia selaras dengan pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman. Sebagaimana konsumen yang memiliki kecenderungan untuk mengomsumsi makanan siap saji. Perusahaan makanan dan minuman menjadi perusahaan yang paling tahan terhadap krisis atau wabah dibandingkan sektor lainnya. Hal ini karena dalam kondisi apapun, produk dari perusahaan makanan dan minuman akan terus dibutuhkan oleh konsumen atau masyarakat.

Adanya pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan melainkan juga berpengaruh terhadap kondisi pendidikan, kehidupan sosial bermasyarakat dan perekonomian itu sendiri. Sektor pertambangan di BEI mengalami kemunduran. Sepanjang tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 12,83% tumbuh negatif, salah satu penyebabnya di antaranya adalah peristiwa yang menimpa dunia yaitu pandemic covid-19 dan perang dagang antara Amerika Serikat dengan China yang berimbas kepada keadaan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara (Busman Bactiar et al., 2022). Dalam bidang ekonomi dampak dari pandemi Covid-19 dapat diketahui dengan mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Penurunan pertumbuhan ekonomi utamanya disebabkan oleh pembatasan aktivitas, khususnya pada periode Maret hingga September 2020 dengan kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembatasan interaksi sosial atau *lockdown* yang menyebabkan banyak perusahaan, restoran, warung, toko dan tempat makan lainnya terpaksa ditutup bahkan hingga gulung tikar. Kinerja pertumbuhan industri makanan dan minuman terlihat konsisten pada kuartal II tahun 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa ditengah wabah pandemi Covid-19 ini perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan dibandingkan dengan industri yang lain.



Gambar 1 Pertumbuhan Industri Pengolahan dan Makanan-Minuman

Namun demikian, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada jilid pertama, triwulan II tahun 2020 tercatat bahwa sebanyak 82,85% perusahaan yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan tertinggi adalah sektor usaha akomodasi dan makanan minuman sebesar 92,47%, sektor usaha yang mengalami penurunan kedua adalah usaha jasa lainnya sebesar 90,90%, serta usaha transportasi dan pergudangan berada pada urutan ketiga sebesar 90,34%. Hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 ini menurunkan aktivitas manusia diluar ruangan dalam berbagai hal seperti menggunakan jasa transportasi, jasa pelayanan umum dan

lainnya. Begitu pula pada tingkat konsumsi masyarakat yang menurun pada daya beli makanan dan minuman karena banyaknya restoran, toko atau warung yang ditutup. Oleh karena itu, penurunan pendapatan yang dialami oleh industri makanan dan minuman akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin dalam kondisi baik, begitupun sebaliknya jika likuiditas rendah maka kinerja perusahaan dalam kondisi buruk. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar dan *quick ratio* atau rasio cepat. Rasio lancar menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio cepat menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang paling likuid (cepat), yaitu aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas diukur dengan tingkat pengembalian atas aktiva atau *return on assets* (ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* (ROE). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Begitupun sebaliknya jika nilai rasio profitabilitas perusahaan rendah maka laba yang diperoleh juga menurun.

Penelitian Lubna (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan perusahaan tidak dapat di mediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memediasi full hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sujarweni (2015) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 69 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel. Menurut Basuki (2019) Data panel merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Penggunaan data panel dimaksudkan karena banyaknya sampel berjumlah 32 perusahaan dengan runtut waktu tahun 2018-2021. Adapun model regresi data panel yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (kinerja keuangan)

α : konstanta

X_1 : variabel independen 1 (likuiditas)

X_2 : variabel independen 2 (profitabilitas)

$b_{(1,2)}$: koefisien regresi masing-masing independen

e : *error term* (faktor gangguan)

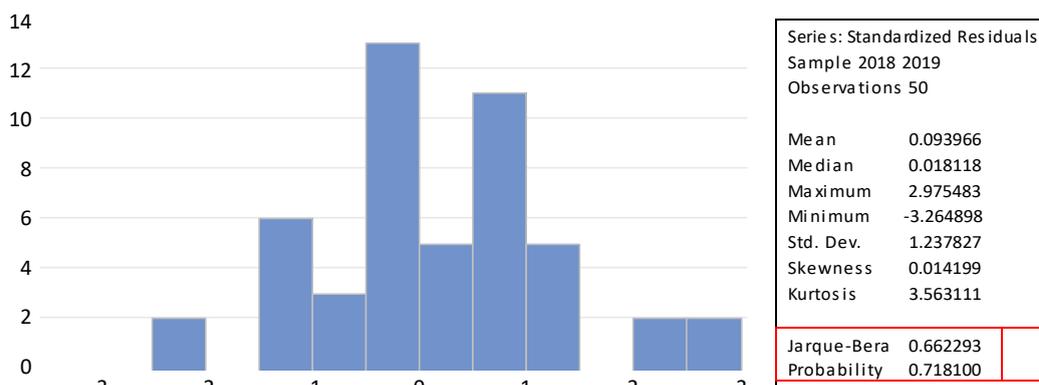
3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi linier variabel dependen dan independen mempunyai data distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan ketentuan:

- Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

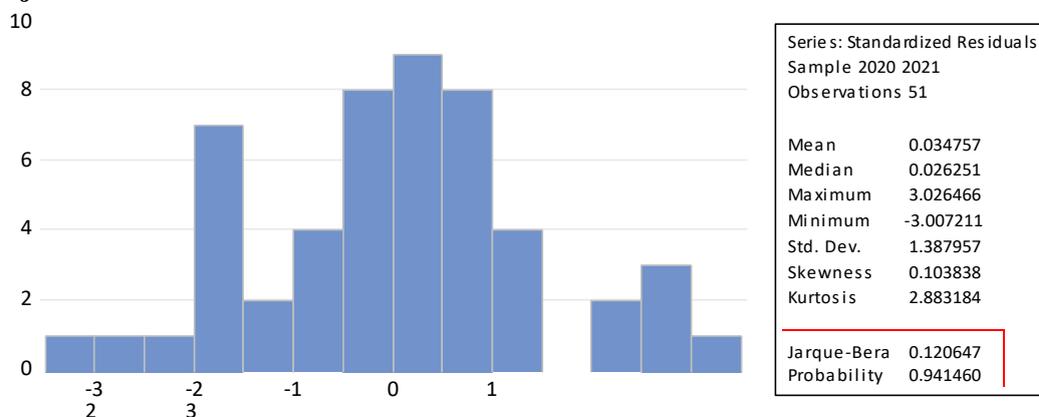
1) Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19



Gambar 2 Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera $0,66 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Selama Pandemi Covid-19



Gambar 3 Uji Normalitas Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera $0,12 > 0,05$ maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang terbentuk adanya koreksi tinggi atau sempurna antar variabel bebas

Beberapa indikator untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu:

- Bila R^2 sangat tinggi, tetapi tidak ada koefisien regresi yang secara statistik signifikan berdasarkan uji t konvensional, dalam kasus ini tentu saja esktrim.
- Model yang melibatkan hanya dua variabel penjelas, ide cukup baik untuk mendeteksi multikolinearitas adalah memeriksa koefisien korelasi *zero-order* atau sederhana diantara kedua variabel. Jika koefisien korelasi ini tinggi, multikolinieritas umum terjadi.
- Jika model melibatkan lebih dari dua variabel X kemungkinan koefisien korelasi *zero-order* yang rendah, namun multikolinieritasnya tinggi. Maka dilakukan pemeriksaan koefisien korelasi parsial. Jika R^2 tinggi, tetapi korelasi parsial rendah, kemungkinan terdapat multikolinearitas

1) Uji Multikolinearitas Sebelum Pandemi Covid-19

Tabel 1 Uji Multikolinearitas Sebelum Pandemi Covid-19

	CR	QR	ROA	ROE
CR	1	0,96339855	0,00210842	-0,1381306
QR	0,96339855	1	0,01665754	-0,1643663
ROA	0,00210842	0,01665754	1	0,80419817
ROE	-0,1381306	-0,1643663	0,80419817	1

Dari hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan indikator CR dan QR serta variabel profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE memiliki koefisin lebih kecil dari 0,8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bersifat multikolinearitas

2) Uji Multikolinearitas Selama Pandemi Covid-19

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Selama Pandemi Covid-19

	CR	QR	ROA	ROE
CR	1	0,97143424	0,08203886	-0,0387808
QR	0,97143424	1	0,09916888	-0,0280822
ROA	0,08203886	0,09916888	1	0,43037387
ROE	-0,03878080	-0,0280822	0,43037387	1

Dari hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan indikator CR dan QR serta variabel profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE memiliki koefisin $< 0,8$ menunjukkan bahwa masing-masing variabel bersifat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi ada tidaknya kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $Obs \cdot R\text{-squared}$ probabilitas $Chi\text{-Square} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

1) Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/26/23 Time: 14:21
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.711484	0.230601	3.085344	0.0035
CR	-0.028555	0.259369	-0.110095	0.9128
QR	0.053521	0.239555	0.223417	0.8242
ROA	-0.146371	0.111256	-1.315618	0.1950
ROE	0.022210	0.084417	0.263094	0.7937

Dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari semua indikator variabel diatas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau data memiliki sebaran yang sama.

2) Uji Heteroskedastisitas Selama Pandemi Covid-19

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Selama Pandemi Covid-19

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/27/23 Time: 12:54
Sample: 2020 2021
Periods included: 2
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations : 51
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.170000	0.308365	3.794209	0.0004
CR	-0.122745	0.513340	-0.239110	0.8121
QR	-0.011593	0.478482	-0.024228	0.9808
ROA	-0.047776	0.105853	-0.451340	0.6539
ROE	0.055778	0.099791	0.558947	0.5789

Dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari semua indikator variabel lebih besar dari $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau data memiliki sebaran yang sama.

d. Hasil Regresi Data Panel

1) Data Panel Sebelum Pandemi Covid-19

Setelah melakukan estimasi model dan uji pemilihan model maka diperoleh model terbaik adalah *random effect model*.

Tabel 5 Random Effect Model Sebelum Covid-19

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel EGLS (Cross section random effects)
 Date: 04/26/23 Time: 14:05
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.651956	0.321084	20.71715	0.0000
CR	0.086809	0.338172	0.256700	0.7986
QR	-0.033294	0.312326	-0.106599	0.9156
ROA	0.437609	0.148221	2.952396	0.0050
ROE	0.756021	0.111713	6.767522	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross section random		1.212608	0.9924
Idiosyncratic random		0.106368	0.0076

Weighted Statistics			
R-squared	0.925630	Mean dependent var	0.254506
Adjusted R-squared	0.919019	S.D. dependent var	0.396325
S.E. of regression	0.112461	Sum squared resid	0.569134
F-statistic	140.0207	Durbin-Watson stat	1.629402
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.330402	Mean dependent var	4.033800
Sum squared resid	75.52001	Durbin-Watson stat	0.012280

Berdasarkan tabel diatas, estimasi model regresi data panel untuk REM dituliskan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,65 + 0,08CR - 0,03QR + 0,43ROA + 0,75ROE$$

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,998972. Sehingga pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa:

1. Diperoleh $t_{hitung} 0,256700 < t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,79 > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya bahwa CR tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.
2. Diperoleh $t_{hitung} -0,106599 < t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,91 > 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya bahwa QR tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.
3. Diperoleh $t_{hitung} 2,952396 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H_2 diterima, artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.
4. Diperoleh $t_{hitung} 6,767522 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H_2 diterima, artinya bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil f_{tabel} sebesar 2,52790 Sehingga pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 140,0207 > F_{tabel} 2,52790$ dan nilai Sig. $0,000000 < 0,05$.

Maka H3 diterima yang artinya bahwa CR, QR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap EPS perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.

2) Data Panel Selama Pandemi Covid-19

Setelah melakukan estimasi model dan uji pemilihan model maka diperoleh model terbaik adalah *random effect model*.

Tabel 6 Random Effect Model Selama Pandemi Covid-19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.137665	0.409418	14.99120	0.0000
CR	1.397301	0.611481	2.285111	0.0270
QR	-1.013173	0.571292	-1.773478	0.0828
ROA	0.253317	0.131705	1.923367	0.0606
ROE	0.948786	0.121102	7.834630	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.435232	0.9817
Idiosyncratic random			0.196116	0.0183
Weighted Statistics				
R-squared	0.931456	Mean dependent var		0.403205
Adjusted R-squared	0.925495	S.D. dependent var		0.704647
S.E. of regression	0.192697	Sum squared resid		1.708083
F-statistic	156.2746	Durbin-Watson stat		1.873516
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.223433	Mean dependent var		4.124902
Sum squared resid	96.38280	Durbin-Watson stat		0.033202

Berdasarkan tabel diatas, estimasi model regresi data panel untuk REM dituliskan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,13 + 1,39CR - 1,01QR + 0,25ROA + 0,94ROE$$

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,998972. Sehingga pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa:

1. Diperoleh t_{hitung} 2,285111 > t_{tabel} 1,998972 dan nilai sig. 0,02 < 0,05 maka H1 diterima, artinya bahwa CR berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.
2. Diperoleh t_{hitung} -1,773478 < t_{tabel} 1,998972 dan nilai sig. 0,08 > 0,05 maka H1 ditolak, artinya bahwa QR tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.
3. Diperoleh t_{hitung} 1,923367 > t_{tabel} 1,998972 dan nilai sig. 0,06 > 0,05 maka H2 diterima, artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

4. Diperoleh $t_{hitung} 7,834630 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H2 diterima, artinya bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

Berdasarkan statistik uji yang digunakan, didapatkan hasil f_{tabel} sebesar 2,52790 Sehingga pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 156,2746 > F_{tabel} 2,52790$ dan nilai Sig. $0,000000 < 0,05$. Maka H3 diterima yang artinya bahwa CR, QR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap EPS perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

1) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja keuangan

• Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,998972. Sehingga pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,256700 < t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,79 > 0,05$ maka H1 ditolak, artinya bahwa CR tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019. Diperoleh $t_{hitung} -0,106599 < t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,91 > 0,05$, maka H1 ditolak, artinya bahwa QR tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.

• Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,998972. Sehingga pada tabel diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,285111 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,02 < 0,05$ maka H1 diterima, artinya bahwa CR berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Diperoleh $t_{hitung} -1,773478 < t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,08 > 0,05$ maka H1 ditolak, artinya bahwa QR tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

Oleh karena itu, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan dapat membayar hutang sebelum jatuh tempo sehingga tidak beresiko dalam menambah beban bunga dan tidak mengurangi laba usaha perusahaan. Hal ini kemudian menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dengan kesimpulan, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat laba yang diperoleh oleh investor juga semakin besar, hal ini kemudian menjadi daya tarik untuk tetap berinvestasi selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawati (2020) dengan judul pengaruh “Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share*

2) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

• Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,998972. Sehingga pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,952396 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H2 diterima, artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019. Diperoleh $t_{hitung} 6,767522 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H2 diterima, artinya bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.

• Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,998972. Sehingga pada tabel diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,923367 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,06 > 0,05$ maka H2 diterima, artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman

selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Diperoleh $t_{hitung} 7,834630 > t_{tabel} 1,998972$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H2 diterima, artinya bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

Oleh sebab itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu pengembalian atas aktiva atau aset yang digunakan untuk operasi perusahaan maupun pengembalian atas ekuitas atau modal yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal itu sendiri, maka dividen yang diterima oleh investor juga akan besar, EPS yang besar menggambarkan jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar sahamnya. Perubahan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada laba yang didapatkan oleh perusahaan. Akan tetapi, perusahaan makanan dan minuman masih mampu menghasilkan laba sehingga menjadi daya pikat bagi para investor untuk tetap berinvestasi pada sektor usaha ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018) dengan judul “pengaruh *return on asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share* (studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk)” dengan hasil penelitian secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*

3) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

• Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan statistik uji yang di gunakan, di dapatkan hasil f_{tabel} sebesar 2,52790 Sehingga pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 140,0207 > F_{tabel} 2,52790$ dan nilai Sig. $0,000000 < 0,05$. Maka H3 diterima yang artinya bahwa CR, QR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap EPS perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.

• Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan statistik uji yang digunakan, didapatkan hasil f_{tabel} sebesar 2,52790 Sehingga pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 156,2746 > F_{tabel} 2,52790$ dan nilai Sig. $0,000000 < 0,05$. Maka H3 diterima yang artinya bahwa CR, QR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap EPS perusahaan makanan dan minuman selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan:
 - a. Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.
 - b. Rasio cepat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.
 - c. Rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2021.
 - d. Rasio cepat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2021.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan rasio profitabilitas yang diukur dengan:
 - a. Return On Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.
 - b. Return On Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.
 - c. Return On Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2021.
 - d. Return On Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2021
3. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan:

- a. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2019.
- b. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2021.

Daftar Pustaka

- Asnawati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*. 8. pp. 246–257.
- Basuki, A.T. (2019). *Buku Praktikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Busman Bactiar, Indayani B, & Arlistria Muthmainnah. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 5(1), 191–197. <https://doi.org/10.31605/mandar.v5i1.2163>
- Lubna, H. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers. Wartono,
- T. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk). *Jurnal Semarang*. 1 (2). pp. 115-134.